

Supervision of Madrasah Heads in Improving the Professional Competence of Teachers at the Darul Qur'an Al-Islamy Islamic Boarding School Batang Hari Regency, Jambi

Ariza Arsul^{1*}, Suharni², Radhiatul Husni³

¹ Institut Agama Islam Nusantara Batang Hari Jambi, Indonesia

² Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi, Indonesia

³ Sekolah Dasar Islam Terpadu Birrul Walidain Sumatera Barat, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 12-12-2023

Disetujui: 28-12-2023

Diterbitkan: 31-08-2023

Kata kunci:

Kepala Madrasah
Pengembangan profesional
Pengawasan Guru

ABSTRAK

Abstract: This research investigates the pivotal role of Madrasah heads in enhancing the professional skills of educators at the Darul Qur'an Al-Islamy Islamic Boarding School in Batang Hari Regency. It employs qualitative descriptive research methodology, utilizing validated interview sheets for data collection. The study aims to understand how the supervision provided by Madrasah heads contributes to the professional development of teachers within the institution. Teaching goes beyond mere imparting of knowledge; it involves nurturing competent, innovative, and self-reliant individuals. Achieving this requires educators with high professional expertise, necessitating guidance and support from school administration. The research assesses the effectiveness of Madrasah Head Supervision in elevating teachers' professional capabilities at the Darul Qur'an Al-Islamy Islamic Boarding School, Batang Hari Regency. Data were gathered through interviews with Madrasah heads and teachers, supplemented by document analysis. Findings reveal a three-stage supervisory process: planning, implementation, and evaluation. Strategies include class visits, observations, personal meetings, and self-assessments, yet group techniques like meetings and workshops were lacking. Nonetheless, these efforts have significantly enhanced teachers' professional competence.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran penting kepala Madrasah dalam meningkatkan keterampilan profesional pendidik di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Islamy Kabupaten Batang Hari. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian deskriptif kualitatif, memanfaatkan lembar wawancara yang telah divalidasi untuk pengumpulan data. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana supervisi yang diberikan oleh kepala Madrasah berkontribusi terhadap pengembangan profesional guru di lembaga tersebut. Mengajar lebih dari sekedar menyampaikan pengetahuan; ini melibatkan membina individu yang kompeten, inovatif, dan mandiri. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan pendidik dengan keahlian profesional yang tinggi sehingga memerlukan bimbingan dan dukungan dari pihak administrasi sekolah. Penelitian ini mengkaji efektivitas Supervisi Kepala Madrasah dalam meningkatkan kemampuan profesional guru di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Islamy Kabupaten Batang Hari. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan kepala Madrasah dan guru, dilengkapi dengan analisis dokumen. Temuan mengungkapkan proses pengawasan tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Strateginya mencakup kunjungan kelas, observasi, pertemuan pribadi, dan penilaian diri, namun teknik kelompok seperti pertemuan dan lokakarya masih kurang. Meskipun demikian, upaya ini telah meningkatkan kompetensi profesional guru secara signifikan.

Alamat Korespondensi:

Ariza Arsul

Institut Agama Islam Nusantara Batang Hari Jambi

Email: arizaarsoel@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan sistem pendidikan nasional adalah membentuk dan membangun siswa menjadi individu yang bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa; individu juga harus memiliki pengetahuan, kreatifitas, kemandirian, beserta berakhlak yang mulia, sehat dan kompeten. Mereka juga harus tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan demokratis sebagai warga negara. Selain itu, sistem pendidikan nasional juga aan membentuk peradaban bangsa yang bermartabat dan berkarakter. Oleh karena itu, kita membutuhkan lembaga atau institusi pendidikan yang dapat menghasilkan siswa dengan kualitas tinggi, didukung oleh sumber daya manusia (SDM) dengan kualitas yang tinggi pula.

"Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar." Hal ini tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003. Sehingga dapat disimpulkan, istilah "pembelajaran" mencakup kegiatan belajar dan mengajar. Mengajar adalah proses mengajar siswa untuk meningkatkan potensi mereka dan mengubah diri mereka secara kognitif, afektif, dan psikomotor.

Kepala sekolah adalah bagian dari sumber daya manusia (SDM) dalam suatu institusi lembag dan penyelenggaraan pendidikan. Kepala sekolah memiliki peran dalam memimpin suatu sistem sekolah dengan kewibawaannya. Dara segi operasional, kepala sekolah merupakan orang-orang yang mengatur upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan berada pada garis terdepan. Salah satu tanggung jawab utama sebagai pemimpin lembaga sekolah adalah melakukan peningkatan guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Ini membutuhkan lebih dari sekadar meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan, lokakarya, atau kesempatan untuk pendidikan lanjutan untuk memenuhi syarat sebagai profesional. Namun juga memperhitungkan pengembangan pendidik dari berbagai sudut, seperti meningkatkan disiplin, memberikan inspirasi, dan memberikan dukungan berbasis supervisi.

Kepala sekolah diharuskan memiliki salah satu kompetensi berikut yaitu keahlian dalam melaksanakan pengawasan atau supervise (Djuhartono et al., 2021; Leniwati & Arafat, 2017). Kepala sekolah juga harus memiliki keterampilan dalam melakukan perencanaan dan pengetahuan, menindaklanjuti dan melaksanakan program supervisi atau pengawsan akademik dalam melakukan peningkatan profesionalisme guru (Rahman, 2016), pelaksanaan supervisi akademik dengan penggunaan teknik dan pendekatan yang sesuai, dan memeriksa kemajuan hasil dan evaluasi supervisi akademik untuk meningkatkan keprofesionalan guru. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 13 tahun 2007 yang menetapkan kompetensi supervisi tersebut.

Supervisi adalah bagian dari tanggung jawab pemimpin suatu institusi, pemimpin harus melakukan kegiatan pengawasan dalam kegiatan peningkatan kualitas lembaga dan pendidikan serta bertujuan dalam melakukan peningkatan kinerja dan kualitas dengan memberikan beragam rekomendasi kemudian dukungan agar kita dapat secara konsisten menjaga dan meningkatkan kualitas personel yang ada. Dalam ranah supervisi, supervisor memegang peranan penting dalam memberikan pengetahuan, inspirasi, dan bimbingan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru. Pada saat yang sama, supervisi berfungsi sebagai kekuatan koordinasi, dengan kepala sekolah bertindak sebagai supervisor yang mengawasi tim guru dan anggota staf yang mempunyai tanggung jawab masing-masing. Para supervisor dipercayakan dengan tanggung jawab untuk memastikan bahwa setiap guru dapat secara efektif memenuhi tugas mereka dalam lingkungan kerja kolaboratif. Selain itu, supervisi memainkan peran penting dalam proses evaluasi, yang bertujuan untuk mengukur kemahiran guru yang diawasi dan menyesuaikan program supervisi untuk memenuhi kebutuhan spesifik mereka. Evaluasi ini juga berfungsi untuk menilai kompetensi guru yang telah mendapat bimbingan dan arahan dari atasannya.

Guru, yang merupakan pendidik profesional, bertanggung jawab atas serangkaian tugas yang meliputi mengajar, memberi pencerahan, memberi nasihat, memimpin, melatih, dan menilai siswa. Manajemen kegiatan pembelajaran menjadi fokus utama bagi guru. Untuk memenuhi perannya dengan baik, guru harus memiliki tingkat kompetensi yang tinggi di bidang pendidikan. Oleh karena

itu, sebagai bagian integral dari dunia pendidikan, guru perlu aktif mengembangkan dirinya sebagai seorang profesional yang responsif terhadap perkembangan kebutuhan masyarakat.

Profesionalisme seorang guru diukur oleh tingkat keterampilan dan kepatuhannya terhadap kode etik. Istilah "profesionalisme" berakar dari kata "profesional", menggambarkan individu yang memiliki kompetensi yang luar biasa dalam bidangnya, terutama di bidang pendidikan yang membutuhkan keahlian dan pengetahuan khusus.

Asmuni Sukir menyatakan bahwa ada tiga kategori utama tanggung jawab profesional guru, yaitu tanggung jawab terkait keprofesionalan, tanggung jawab sosial, dan tanggung jawab pribadi. Sementara itu, Muliasa menilai bahwa guru profesional yang unggul mampu menciptakan lingkungan dan suasana belajar yang produktif, mengatur proses pembelajaran, memberikan umpan balik dan penguatan, serta memperbaiki diri sendiri.

Tugas utama guru sebagai seorang pendidik profesional, memiliki tugas utama yang mencakup pendidikan, pengajaran, pelatihan/pendampingan, serta melakukan penelitian (Sukmana, Kurniawan, & Adi, 2018). Profesi guru memerlukan kemampuan, pengetahuan, keahlian, keterampilan dan kesabaran dalam membentuk perilaku siswa sesuai yang diharapkan (hanifuddin jamin, 2018). Russell Pate menyatakan bahwa karir merupakan pekerjaan yang simbolik dan bagian dari pekerjaan tersebut.

Rooijackers juga menyatakan bahwa dalam melakukan pengajaran tentunya melibatkan transmisi pengetahuan atau penyampaian ide. Jasmani menambahkan bahwa dalam proses pengajaran terdapat langkah-langkah persiapan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berikut adalah beberapa hal penting yang harus diperhatikan ketika proses pembelajaran dimulai, ada beberapa hal penting yang perlu diperhatikan, termasuk merumuskan tujuan pembelajaran yang diinginkan, menetapkan materi ajar yang relevan sesuai tujuan pembelajaran, memilih strategi dan metode pengajaran yang tepat berdasarkan materi yang disampaikan, menentukan model pengajaran efektif, menentukan alat bantu yang akan digunakan untuk memfasilitasi pengajaran, dan menentukan alat penilaian yang dapat mengevaluasi efektivitas materi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Secara umum, profesionalisme guru ditandai dengan tiga ciri utama; Pertama, seorang guru yang profesional memiliki kemampuan pedagogik dan pengetahuan yang mendalam dalam mata pelajaran yang setiap guru ajarkan; kedua, mereka harus mampu menyampaikan ilmu yang mereka miliki secara efektif kepada siswa; ketiga, mereka harus menjalankan etika profesional; dan keempat, mereka harus memiliki kecintaan terhadap pekerjaan mereka serta memiliki minat yang kuat untuk menjalankan tugas sesuai dengan standar profesionalisme guru.

Menurut Davis dan Thomas, guru yang efektif memiliki empat karakteristik utama. Pertama, mereka memiliki kemampuan menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang efektif dan efisien; kedua, mereka dapat memberikan penguatan dan umpan balik; ketiga, mereka mampu meningkatkan kemampuan siswa; dan keempat, mereka memiliki kemampuan dalam mengelola kelas dan siswa. Agustinus berpendapat bahwa profesionalisme guru memainkan peran krusial dalam meningkatkan kualitas pendidikan, karena menyediakan perlindungan kepada kesejahteraan masyarakat secara umum, meningkatkan citra profesi dalam bidang pendidikan, serta memberikan kesempatan untuk perbaikan dan pengembangan diri yang maksimal.

Namun, hampir sebagian guru dianggap tidak memenuhi kriteria dan standar akademik serta kinerja yang memadai (Pramono, 2012). Kinerja, dalam hal ini, merujuk pada kemampuan dan pencapaian kerja yang ditampilkan dalam jumlah dan mutu pekerjaan yang diperhatikan guru saat menjalankan tugas mereka. Kendala-kendala ini dapat menyebabkan guru kurang motivasi dan kehilangan fokus pada pekerjaan mereka (Antin, Dzulkifli, & Norizah, 2018), sehingga proses pembelajaran untuk siswa menjadi kurang efektif.

Dilihat dari permasalahan dan fenomena yang muncul, terdapat beberapa fenomena yang layak untuk dikaji oleh peneliti. Oleh karena itu, perhatian terhadap permasalahan tersebut mempunyai dampak yang signifikan terhadap hasil pembelajaran. Oleh sebab itu, upaya dalam mengatasi masalah tersebut sangat diperlukan, yaitu dengan memberikan supervisi kepada guru agar kinerja mereka lebih

baik dan memberikan hasil pembelajaran yang optimal. Kepala Pondok Pesantren swasta Madrasah Tsanawiyah Darul Qur'an Al-Islamy di Kabupaten Patanjali mengawal hal tersebut dengan mengadakan pertemuan rutin bulanan untuk mengevaluasi proyek-proyek yang belum optimal dan mempersiapkan proyek Madrasah bulan depan. Selain itu, kepala sekolah mengamati langsung cara mengajar guru di kelas dan menyelenggarakan seminar serta pembinaan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Namun, kompetensi profesional guru di Madrasah ini masih kurang kompeten karena banyak guru kesulitan dalam mengatasi peserta didik, terutama yang sulit diatur dalam proses pembelajaran, pola sikap, perilaku, dan kebiasaan yang masih terbawa dari rumah, yang mempengaruhi tujuan pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian yang digunakan bertujuan untuk mendeskripsikan gambaran keadaan yang terjadi ketika proses observasi atau penelitian berlangsung. Penelitian ini juga dilakukan dalam melakukan analisis beserta deskripsi terkait bagaimana pelaksanaan supervisi atau pengawasan kepala sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi profesional guru di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Islamy Kabupaten Batang Hari. Adapun subjek penelitiannya adalah kepala Madrasah dan guru-guru di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Islamy Kabupaten Batang Hari. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan lembar wawancara yang telah divalidasi kepada beberapa sampel penelitian. Kemudian, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data menggunakan teknik snowball. Lalu hasil jawabannya berdasarkan hasil dari wawancara yang telah diperoleh. Setelah itu, tahap terakhir adalah menyimpulkan hasil analisis yang telah didapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Supervisi atau Pengawasan oleh Kepala Madrasah dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Professional Guru di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Islamy Kabupaten Batang Hari

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan supervisi yang mencakup berbagai tugas seperti bimbingan, dukungan, pengawasan, dan evaluasi terhadap berbagai aspek teknis dalam penyelenggaraan serta pengembangan pendidikan. Tujuan pengawasan atau dikenal dengan supervisi ini adalah untuk memperbaiki kegiatan, program pendidikan dan menghasilkan lingkungan atau suasana pembelajaran yang baik dari sebelumnya. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus selalu proaktif dalam peningkatan kualitas profesional guru dan staf pendidikan lainnya. Supervisi ini mencakup aspek akademik, khususnya dalam kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan nasional pendidikan ditetapkan sebelumnya.

Kompetensi profesional guru merujuk pada keterampilan atau kemampuan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas-tugas pengajaran dengan efektivitas. Ini terdiri dari pemahaman terkait SK dan KD atau Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar dari suatu bidang pelajaran, serta tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kompetensi profesional menunjukkan pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan yang dimiliki oleh guru atau pendidik pembimbing, pengajar atau dalam konteks proses pembelajaran. Kompetensi profesional didefinisikan sebagai suatu keahlian atau kemampuan untuk menguasai materi-materi dalam pelajaran yang secara komprehensif kemudian mendalam. Hal ini telah dinyatakan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Pada pelaksanaan keprofesionalan guru tidak terlepas keterampilan mengajar, wawasan yang luas penguasaan kurikulum serta dapat menerapkan dengan baik, selain itu guru diharuskan memiliki keahlian beserta kemampuan dalam mengoperasikan teknologi yang disesuaikan dengan perkembangan zaman sehingga dapat menghasilkan prestasi dan mencapai profesionalitas bagi seorang guru. Pada penelitian ini menitikberatkan pada segala hal terkait komponen profesionalitas guru telah guru laksanakan akan tetapi ada elemen tertentu yang belum tercapai contohnya pada penyiapan

perangkat pembelajaran yang sering kali guru abaikan dan tidak jarang ada guru yang tidak menggunakan perangkat pembelajaran.

Adapun hasil penelitian terkait wawancara dengan Bapak, Maemuri, S.Pd.I, selaku Kepala Madrasah yang mengatakan:

“Kita melaksanakan supervisi dimadrasah ini adalah yang dinamakan dengan supervisi contrenng dimana kepala madrasah menilai berdasarkan perangkat penilaian melalui format penilaian yang didalamnya dapat mengetahui di semester ini atau disemester berikutnya sudah belum guru-guru tersebut yang bersangkutan dengan pelajaran mereka ampuh sudah membuat perangkat pembelajaran apa belum nanti kita data. Misalnya ibu nila sari telah melaksanakan maka kita contrenng dan misalnya nya ibu nabila belum menyiapkan bahan ajar berupa rpp dan promes maupun prota maka kita kosong kan kemudian setiap pekannya kita upload ke group guru agar guru yang belum mengerjakan perangkat pembelajaran dapat temotivasi dengan guru yang sudah membuat perangkat pembelajaran dengan baik. Selanjunya kita juga melaksanakan sipervisi kelas misalnya pada mata pelajaran MTK kita cek apakah sudah sesuai dengan standar pembelajaran atau tidak sehingga guru nantinya diharapkan guru dapat mencapai pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran (Sanglah, 2021).

Kepemimpinan madrasah memiliki peranan yang sangat penting penting terkait peningkatan standar pendidikan di institusi tersebut. Pemimpin madrasah diharapkan untuk merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan profesionalisme guru. Selain itu, mereka juga perlu memiliki keterampilan manajerial yang diperlukan untuk mengelola tugas-tugas mereka secara efisien. Oleh karena itu, diharapkan kepala madrasah dapat secara optimal mengimplementasikan keterampilan-keterampilan ini, yang nantinya akan mengarah pada pencapaian kualitas pendidikan yang diinginkan, terutama di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Islamy. Berikut pernyataan Bapak, Maemuri, S.Pd.I, selaku Kepala Madrasah dalam melakukan peningkatan keprofesionalan guru mengatakan bahwa:

“Untuk meningkatkan keprofesionalan guru, langkah pertama yang diambil adalah memahami tujuan yang diharapkan oleh sekolah, yang tercermin dari visi dan misi sekolah tersebut (Tamim Mulloh & Muslim, 2022). Pengembangan SDM atau Sumber Daya Manusia menjadi hal pokok untuk mencapai visi ini, melalui pelaksanaan berbagai program pelatihan, lokakarya, dan kegiatan serupa. Pentingnya melakukan peningkatan kompetensi dan kualitas guru juga diperkuat sesuai dengan Undang-Undang tentang guru”.

Berdasarkan dari kepala madrasah yang saya ketahui bahwasanya dalam meningkatkan profesionalisme guru, mereka melakukannya dengan mengadakan sesi pelatihan, lokakarya, dan pertemuan pendidikan secara berkala (Muhammad Djajadi, Bambang Sumintono, 2012). Selain itu, mereka juga meningkatkan disiplin guru, seperti patuh terhadap kode etik guru, kehadiran tepat waktu, dan saat ini sistem kehadiran guru masih menggunakan lembar kehadiran manual tanpa menggunakan sistem "check-clock" (Subaedah Nurdin, 2019)(Zacky, 2016). Semua ini bermula dari kepala madrasah itu sendiri, sehingga kepala madrasah memberikan contoh bagi para guru.

Sebagai peneliti, saat melakukan observasi, peneliti mengamati Kepala Madrasah yang sedang melakukan inspeksi di sekitar madrasah untuk memeriksa kondisi ruangan. Peneliti berkeinginan untuk mengetahui apakah terdapat kelas yang tidak ada guru atau apakah ada guru yang masih belum hadir selama kegiatan sekolah berlangsung. Pertanyaan ini kemudian diajukan kepada Bapak Maemuri, S.Pd.I, yang berperan sebagai Kepala Madrasah. Beliau menjelaskan bahwa dengan adanya pengawasan secara langsung, maka secara efektif akan meningkatkan kinerja guru secara progresif. Dia terus memantau kinerja guru, dimulai dari aspek disiplin hingga metode pengajaran.

Sajauh ini kepala madrasah telah melakukan pengawasan atau kegiatan supervisi terhadap guru dan menjalin komunikasi dengan baik dalam pelaksanaan proses kegiatan belajar mengajar sehingga kegiatan dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Kendala-kendala Pelaksanaan Supervisi atau Pengawasan oleh Kepala Madrasah dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Professional Guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Islamy Kabupaten Batang Hari.

Kendala dapat dipahami sebagai hambatan, tantangan, atau rintangan, sementara masalah bisa didefinisikan sebagai dampak negatif yang menyebabkan konflik atau perselisihan yang muncul akibat kesalahan yang dilakukan oleh individu sendiri atau orang lain, baik secara tidak disengaja maupun disengaja. Dalam konteks supervisi pendidikan, salah satu tantangan utama adalah kurangnya jumlah Supervisor (Pengawas), kompleksitas tugas manajerial yang dibawa oleh kepala sekolah, dan kurangnya adanya budaya mutu. Sementara itu, isu utama yang berkaitan dengan kompetensi dan profesionalisme guru di Indonesia meliputi: a) tingkat kompetensi guru yang rendah; b) kurangnya inisiatif untuk meningkatkan kualitas diri guru; c) distribusi guru yang tidak merata; d) kesadaran dan semangat yang rendah untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman; e) rotasi jabatan yang sering terjadi.

Observasi dan wawancara menunjukkan bahwa kepala sekolah mengalami kesulitan dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, termasuk dalam hal memperbarui prosedur lama dengan yang lebih baru dan meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh guru.

Hasil Supervisi atau Pengawasan Kepala Madrasah dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Professional Guru di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Islamy Kabupaten Batang Hari

Hasil dalam kegiatan pengawasan atau supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah memiliki tujuan pemberian suatu dukungan atau *support* kepada guru atau staff. Hal ini memiliki tujuan utama dalam meningkatkan kualitas pengajaran dan kurikulum. Fokus utama tidak hanya pada peningkatan keterampilan mengajar, tetapi juga pada pengembangan potensi kualitas guru. Kompetensi profesional guru mencakup keterampilan yang diperlukan untuk menjalankan tugas keguruan dengan efektif. Keterampilan ini bersifat langsung dan teknis mempengaruhi kinerja dari setiap guru. Kompetensi profesional mencakup kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, menjadi sumber materi yang relevan dalam proses belajar, serta mampu memfasilitasi pendekatan belajar yang melibatkan pendengaran dan pembelajaran aktif sesuai dengan konteks materi yang diajarkan. Hasil dari penerapan kompetensi profesional yang baik dapat terlihat dari prestasi guru dan peserta didik.

Adapun hasil penelitian terkait wawancara dengan Bapak, Maemuri, S.Pd.I, selaku Kepala Madrasah yang mengatakan:

"Hasil supervisi pada madrasah ini dimana saya selaku kepala sekolah berusaha mengembangkan supervisi dan meningkatkan disiplin kepada guru, memberikan pelatihan dan pembinaan kepada guru agar kompetensi yang dimiliki para guru terus terasah".

Adapun hasil penelitian terkait wawancara dengan Bapak, Maemuri, S.Pd.I, selaku Kepala Madrasah yang mengatakan:

Dalam konteks peraturan, kita mengacu terhadap kode etik seorang guru yang telah ditetapkan dan disetujui secara bersama. Contohnya, guru bertugas dalam melakukan bimbingan terhadap peserta didik sehingga menghasilkan warga negara yang memiliki nilai-nilai Pancasila. Seorang guru diharapkan menjalankan prinsip kejujuran dalam keprofesionalan, yang mencakup penguasaan kompetensi dasar sebagai seorang pendidik. Selain itu, guru diwajibkan hadir sesuai waktu yang telah ditetapkan, menjaga interaksi sosial di lingkungan madrasah, dan lain sebagainya. Guru yang absen atau terlambat harus memberitahu guru yang sedang piket untuk dapat digantikan. Ada catatan khusus untuk guru yang terlambat dan berhalangan hadir.

Pernyataan yang disampaikan kepala madrasah juga didukung oleh Ibu Fixi yang menyatakan: *"Tentu saja, guru harus memiliki kemampuan-kemampuan yang diperlukan oleh seorang guru. Mereka harus mampu mengatur pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pengajaran. Selain itu, mereka harus mampu mengoptimalkan guru piket, seperti memastikan bahwa guru yang berizin memiliki surat izin yang valid serta guru piket harus selalu siap dalam mengisi kelas kosong."*

Dan pernyataan oleh bapak Kurniawan yaitu:

Dengan tepat waktu, menyelesaikan peralatan pembelajaran, menjalankan kegiatan pembelajaran yang efektif sesuai rencana yang dirumuskan, serta mempertahankan interaksi yang harmonis dengan seluruh tenaga pendidik beserta siswa Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Islamy ini.

Seorang kepala madrasah dalam peran administratif harus memastikan bahwa semua aspek administrasi, baik itu administrasi kantor maupun administrasi pendidikan, termasuk peralatan pendidikan, tetap lengkap. Ini dikomunikasikan melalui wawancara kepala madrasah yang berkaitan dengan pemeriksaan kegiatan administrasi sebagai berikut:

Setiap administrasi diawasi. Mulai dari perencanaan, kami mengevaluasi SKP (Sasaran Kinerja Pegawai). Pada akhir tahun, kami mengevaluasi apakah hasilnya sesuai atau tidak dengan SKP.

Sementara itu, pernyataan bapak Maemuri sebagai kepala Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Islamy adalah:

Bimbingan rutin diberikan kepada para guru oleh kepala madrasah melalui penyelenggaraan sesi pelatihan dan rapat staf setiap Senin (Muhtamilatur Rohmah, 2022). Kepala madrasah juga selalu berinteraksi dengan para guru, selalu terlibat langsung dalam kegiatan lapangan, tidak sebatas pada penerimaan laporan semata. Supervisi dilakukan oleh kepala madrasah setiap semester, dengan masuk ke dalam kelas untuk mengamati apakah metode pengajaran guru sesuai dengan rencana pembelajaran atau tidak.

Dukungan terhadap pernyataan dari kepala madrasah juga datang dari Bapak Kurniawan, seorang guru di Madrasah Tsanawiyah Swasta Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Islamy:

"Kepala madrasah memiliki sikap proaktif dalam melaksanakan supervisi dan menunjukkan keterbukaan yang luas terhadap para guru. Dia selalu siap untuk membantu dalam menyelesaikan berbagai tantangan yang muncul. Dalam melakukan supervisi, beliau pertama-tama meneliti rencana pembelajaran para guru, kemudian memasuki kelas untuk mengamati proses pengajaran guru, apakah sesuai dengan rencana pembelajaran atau tidak. Setelah kegiatan pengejaran selesai, maka kepala madrasah memberikan suatu catatan sebagai bahan evaluasi. Selain pemberian catatan, beliau juga memberikan penyelesaian untuk masalah yang muncul." Kepala madrasah selalu berusaha dalam pemberian suatu motivasi dan dukungan kepada para guru agar selalu meningkatkan kinerja mereka (Syamsul, 2017). Dia memastikan bahwa metode pengajaran yang digunakan oleh guru berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan secara konsisten melakukan pengawasan serta berkomunikasi dengan mereka."

Selama melakukan pengamatan, peneliti juga memperhatikan kepala madrasah yang sedang berlalu-lalang di sekitar madrasah untuk mengamati proses belajar mengajar di kelas. Peneliti kemudian mengajukan pertanyaan kepada kepala madrasah mengenai tujuan dari kegiatan yang sedang dilakukan, yang dia menjelaskan bahwa pengawasan langsung dilakukan olehnya sendiri dan oleh para guru dengan tujuan meningkatkan dan memperbaiki sistem pembelajaran yang lebih baik dari sebelumnya. Selain itu, pengawasan tersebut juga digunakan sebagai dasar untuk melakukan evaluasi serta supervisi terhadap metode pembelajaran di setiap kelas.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah di sampaikan penulis dari bab ke bab sebelumnya dan untuk memudahkan bagi pembaca didalam memahami tentang pembahasan yang tertera pada penelitian ini yang berjudul "Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Islamy Kabupaten Batang Hari". Maka penulis di bab ke lima ini mencoba untuk membuat beberapa kesimpulan. Berikut adalah kesimpulan dan pembahasan:

Pertama, Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Islamy Kabupaten Batang Hari secara signifikan memanfaatkan kegiatan supervisi atau pengawasan oleh kepala sekolah dalam melakukan peningkatan kompetensi profesional guru, dimana telah terlaksana dengan baik dimana kepala madrasah telah melaksanakan pembinaan terhadap guru, mengevaluasi dan menontrol kinerja guru, meningkatkan

disiplin guru dalam kegiatan proses pembelajaran yang sesuai dengan standar pendidikan. Kedua, Kendala-kendala pelaksanaan supervisi atau pengawasan kepala sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi profesional guru di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Islamy Kabupaten Batang Hari. Kendala kepala madrasah saat ini adalah penyesuaian penerapan aturan kepala madrasah terdahulu dengan sekarang sehingga membutuhkan keseimbangan dimana kepala sekolah yang baru harus mengubah pola kerja kepala sekolah dalam mensupervisi, dimana dulu tidak menggunakan perangkat ajar dalam mensupervisi sekarang dituntut untuk menggunakan tolak ukur itu, memberikan pemahaman kepada setiap guru mengenai pentingnya melakukan penyiapan perangkat pembelajaran seperti RPP, SILABUS, PROTA, PROMES. Ketiga, Hasil Pelaksanaan supervisi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi profesional guru di Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Islamy Kabupaten Batang Hari. Kepala madrasah sudah menjalankan supervisi serta menerapkan supervisi dengan baik sehingga kompetensi yang dimiliki oleh guru semakin meningkat dengan cara mengontrol segala aspek kinerja guru baik berupa hasil belajar, cara mengajar dan kesiapan sebelum mengajar.

REFERENSI

- Antin, A., Dzulkifli, A. Kiflee, & Norizah, D. (2018). Pengaruh Beban Tugas dan Motivasi Terhadap Keefisienan Kerja Guru Sekolah Menengah di Sabah. *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, 3(2), 77. Retrieved from www.msocsciences.com
- Djuhartono, T., Ulfiah, U., Hanafiah, H., & Rostini, D. (2021). Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Kejuruan. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 101. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i1.9147>
- hanifuddin jamin. (2018). 112-Article Text-164-1-10-20180727. 19Hanifuddin Jamin: Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru | Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru, 19–36. Retrieved from [file:///C:/Users/user/Downloads/112-Article Text-164-1-10-20180727.pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/112-Article%20Text-164-1-10-20180727.pdf)
- Leniwati, L., & Arafat, Y. (2017). Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 106–114. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1158>
- Muhammad Djajadi, Bambang Sumintono, dan N. M. (2012). Usaha Guru Fisika Dalam Mengembangkan Profesionalnya (Studi Kasus di Kota Makassar). *Jurnal Pengajaran MIPA*, 17.
- Muhtamilatur Rohmah, P. (2022). Peran Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Kompetensi Manajerial Di MI Al-Ma'arif 03 Langlang Singosari. *An-Nahdliyah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–20.
- Pramono, H. (2012). Pengaruh sistem pembinaan, sarana prasarana dan pendidikan latihan terhadap kompetensi kinerja guru pendidikan jasmani Sekolah Dasar di kota Semarang. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 29(1), 7–16.
- Rahman, A. (2016). Controlling. *Betriebswirtschaftslehre Für Ingenieure*, 12(2), 543–587. <https://doi.org/10.3139/9783446441064.013>
- Sanglah, I. N. (2021). Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Kepala Sekolah pada Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 528. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40700>
- Subaedah Nurdin, M. N. (2019). Meningkatkan Kedisiplinan Guru Pada Madrasah Aliyah Ddi At-Taufiq Padaelo Kecamatan Tanete Rilau Kabupaten Barru. *ISTIQRRA'*, 7.
- Sukmana, S. E., Kurniawan, D., & Adi, P. W. (2018). Pendampingan Pembuatan Modul, Soal, dan Tugas Berbasis Daring untuk Guru SMP Negeri 30 Semarang. *Abdimasku : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 41. <https://doi.org/10.33633/ja.v1i2.8>

- Syamsul, H. (2017). Penerapan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Jenjang Sekolah Menengah Pertama (Smp). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 275-289. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4271>
- Tamim Mulloh, & Muslim, A. (2022). Analisis Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru. *Journal Publicuho*, 5(3), 763-775. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.29>
- Zacky, A. (2016). Kode Etik Guru Dalam Meningkatkan Profesionalisme Pendidik ; Reaktualisasi Dan Pengembangan Kode Etik Guru Di Madrasah Aliyah Darul Amin Pamekasan Akhmad Zacky AR (STIKA An Nuqayah Guluk-Guluk Sumenep) Abstract : *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 271-292.